

**GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN UJI SARING REAKTIF SIFILIS
PADA DARAH DONOR DI UDD PMI KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2021-2022**

Dewi Yanti Ulfiana¹, Nurpuji Mumpuni², Francisca Romana Sri Supadmi³

INTISARI

Latar Belakang: Sifilis merupakan salah satu Infeksi Menular Seksual (IMS) disebabkan oleh bakteri *Treponema Pallidum* yang bersifat kronis. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang kasus sifilis pada tahun 2012 sampai 2013 pada pendonor darah di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung tercatat sebanyak 0,71% dari total pendonor sebanyak 10.654 yang dinyatakan reaktif sifilis.

Tujuan Penelitian: Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan uji saring reaktif sifilis pada darah donor di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2021-2022.

Metode Penelitian: Desain penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menyajikan gambaran lengkap suatu sampel tertentu. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *retrospektif* yaitu menganalisis data yang telah tercatat di sistem data.

Hasil: Hasil uji saring sifilis di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2021-2022 ditemukan non reaktif terhadap sifilis sebanyak 48.247 (99,9%) dan reaktif terhadap sifilis sebanyak 44 (0,10%). Dari total 44 kasus reaktif sifilis, berdasarkan usia paling banyak ditemukan pada usia lansia (46-65 tahun) dengan prevalensi 0.11%. Berdasarkan jenis kelamin, paling banyak ditemukan pada perempuan (0.09%). Berdasarkan golongan darah, paling banyak ditemukan pada golongan darah AB (0.14%). Penanganan darah reaktif di UDD PMI Kab. Klaten sudah mengikuti Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 tahun 2015 yaitu melakukan pemeriksaan ulang secara duplo. Jika hasil pemeriksaan ulang reaktif (*Repeated Reactive*) pada salah satu atau kedua sampel maka darah dianggap reaktif, sehingga darah tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan transfusi dan dimusnahkan.

Kesimpulan: Prevalensi reaktif sifilis sebesar 0,1% dan non reaktif sifilis sebesar 99,9%, frekuensi reaktif sifilis paling banyak pada usia lansia, pada perempuan, dan pada golongan darah AB. Penanganan darah reaktif sudah sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No 91 Tahun 2015.

Kata Kunci: *Pendonor, Reaktif Sifilis, UDD PMI Kabupaten Klaten*

¹Mahasiswa TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Dosen TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**DESCRIPTION OF THE RESULTS OF THE SYPHILIS REACTIVE SCREENING
TEST ON DONOR BLOOD AT UDD PMI KABUPATEN KLATEN
IN 2021-2022**

Dewi Yanti Ulfiana¹, Nurpuji Mumpuni², Francisca Romana Sri Supadmi³

ABSTRACT

Background: Syphilis is one of the Sexually Transmitted Infections (STIs) caused by the chronic *Treponema Pallidum* bacteria. Based on previous, there were 0,71 % syphilis cases of 10,654 Blood Donors at UDD PMI Bandung from 2012-2013.

Objective: Knowing the description of the results of the syphilis reactive screening test on donor blood at UDD PMI Kabupaten Klaten in 2021-2022.

Methods: Quantitative descriptive research design, which presents a complete picture of a population or a particular sample. We do the research by retrospective approach which analyse data from previously recorded data syateam.

Results: Syphilis screening test results in UDD PMI Kabupaten Klaten in 2021-2022 found non-reactive results against syphilis as many as 48,247 (99.9%) and reactive against syphilis as much as 44 (0.1%). Of the total 44 reactive cases of syphilis, based on age, the most were found in the elderly (46-65 years) with a percentage of 0.11%. By gender, it was most prevalent in women (0.09%). Based on blood type, it is most commonly found in blood type AB (0.14%). Reactive blood handling at UDD PMI Kabupaten Klaten has followed the Minister of Health Regulation No. 91 of 2015, namely conducting a duplo re-examination. If the results of reactive re-examination (Repeated Reactive) on one or both samples then the blood is considered reactive, so the blood cannot be used for transfusion purposes and should be destroyed.

Conclusion: The evidence of reactive syphilis is 0.1% and non-reactive syphilis is 99.9%, the reactive frequency of syphilis is greatest in the elderly, in female, and in blood type AB. Reactive blood management is in accordance with Minister of Health Regulation No. 91 of 2015.

Keywords: Donor, Reactive Syphilis, UDD PMI Kabupaten Klaten

¹Student at Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta

²Lecturer at Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta

³Lecturer at Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta